

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB

Uswatun Hasanah¹, Ribut Prastiwi²

^{1,2} Universitas Panca Marga Probolinggo
usanah89@gmail.com, yanti.rps@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu dampak globalisasi yaitu kurang optimalnya nilai moral tidak hanya berdampak dikalangan masyarakat tetapi juga dalam dunia politik dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru ppkn, dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; Jujur; Tanggung Jawab

ABSTRACT

One of the impacts of globalization is the lack of optimal moral value not only among the people but also in the world of politics and education. This study aims to determine the implementation of civic education in shaping the honest character and responsibility of students. This research is a qualitative descriptive research. The subjects studied were school principals, civic teachers and students. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the implementation of civic education in shaping the honest character and responsibilities of students included three aspects, namely planning, implementation and evaluation.

Keywords: Civic Education; Honest; Responsible

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peradaban baru membuka wawasan masyarakat akan nilai modernisasi yang merambat ke wilayah Indonesia pada era ini. Masuknya sistem teknologi informasi dan komunikasi menjadi pengantar perubahan pola pikir masyarakat Indonesia.¹

Hilangnya nilai moral tidak hanya berdampak di kalangan masyarakat tetapi juga dalam dunia politik dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, hilangnya nilai moral siswa atau mahasiswa yang masih dapat di toleransi contohnya seperti mencontek di saat ujian dan mengumpulkan tugas. Adapun yang sudah tidak dapat ditoleransi atau merupakan tindak kejahatan yaitu dapat dilihat dari meningkatkan intensitas penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja, tawuran antar pelajar dan juga pergaulan bebas.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai. Disebabkan, karakter adalah watak, akhlak, adab atau ciri kepribadian yang digunakan sebagai landasan bersikap, bertindak dan berpikir. Hubungan-hubungan yang dapat ditimbulkan dalam penilaian sikap dan tingkah laku baik ataupun buruknya karakter seseorang.

Sekarang ini, banyak orang tua mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan. Seorang pendidik atau guru diharapkan tidak sekedar transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan menanamkan kepribadian baik, kepada peserta didik. Guru belum bisa dikatakan sukses mendidik, jika peserta didik hanya memiliki kecerdasan intelektual saja. Guru dikatakan sukses, jika peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah juga diharapkan memiliki program yang bisa dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.²

Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembentukan karakter yang terkesan kurang baik. Seperti yang ada di SMP Negeri 3 yaitu: 1) peserta didik kadang tidak berpakaian rapi (kadang baju di keluarkan). 2) peserta didik kurang menghargai antar sesama teman. 3) peserta didik masih minim tingkat kesadaran terhadap pembentukan karakter.

Pada saat observasi di lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Kota Probolinggo (28 Maret 2019) diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut dalam pembentukan karakter di sekolah menerapkan

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

² Wiyani Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

melalui pembelajaran PPKn, Agama, Bimbingan dan Konseling (BK). Sekolah juga tidak memungkirkan bahwa faktor lingkungan yang kurang baik juga berdampak pada sikap peserta didik. Selain dari faktor lingkungan sekitar hal lain yang mempengaruhi yaitu faktor perekonomian dan pendidikan orang tua.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru Bidang Studi PPKn di SMP Negeri 3, Kota Probolinggo (22 April 2019) diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung masih ada murid yang memilih-milih teman serta masih ada yang berkelompok dalam berteman karena hal tersebut ketegasan seorang guru diperlukan agar peserta didik tersebut dapat saling bekerja sama dan menghargai antar sesama teman.

Berdasarkan dari pengumpulan informasi di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi, yaitu: 1) masih belum adanya teguran yang maksimal terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran. 2) masih belum adanya kerja sama agar di dalam kelas bisa terbentuk suasana yang kondusif dan kompak antar teman.

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tentang Pembinaan Karakter melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta melakukan pendidikan karakter melalui keteladanan berupa : tutur kata, sikap dan penampilan karakter yang religius, disiplin, jujur, demokratis, cinta damai dan peduli sosial.³

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya tentang Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa di SMA Unggul Negeri 4 Lahat, Kota Lahat, Sumatera Selatan⁴. Menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sudah dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk Karakter

³ Danang Prasetyo, “Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta,” *Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka/Article/View/12052*, 2016.

⁴ Puspita Dianti, “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di SMA Unggul Negeri 4 Lahat,” 2014, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062>.

Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 3 Kota Probolinggo, Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini antara lain, pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai ialah Harga (taksiran harga), harga uang, angka kepandaian, mutu, sifat-sifat penting atau berguna bagi manusia. Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada peserta didik di SMP Negeri 3. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PKn dan Peserta Didik kelas X Di SMP Negeri 3. Kota Probolinggo. Hasil pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data Data yang diperoleh kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terkait dengan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang Pengertian Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memahami karakter jujur sebagai kepatuhan dan pelaksanaan yang sudah ditetapkan di dalam peraturan. Kepala sekolah dan guru juga memahami karakter tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan ketentuan. Selain itu, guru juga mengetahui indikator-indikator peserta didik yang menanamkan karakter jujur dan tanggung jawab di lingkungan sekolah. Indikator jujur di dalam sekolah antara lain : tidak terlambat masuk sekolah, ditunjuk menjadi struktur kepengurusan kelas, melaksanakan kegiatan di sekolah sesuai

kesepakatan. Salah satu indikator dari karakter tanggung jawab antara lain, selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan atau kesepakatan.

Selanjutnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik. Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukkan pendidikan karakter di dalam kurikulum sekolah untuk dilakukan sosialisasi kurikulum kepada wali siswa pada tahun ajaran baru sehingga semua warga sekolah mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan karakter jujur dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah dalam rangka mengimplementasikan karakter yang terkait jujur dan bertanggung jawab meliputi kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan pada saat rapat untuk memecahkan masalah bersama dan melibatkan wali peserta didik bila diperlukan. Evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan dari implementasi membentuk karakter jujur dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa data diperoleh dari keberhasilannya sudah terlihat dan terkait dengan prestasi peserta didik, baik itu dari akademik maupun non akademik meskipun begitu tetap masih perlu bimbingan.

Hasil ketiga yang diperoleh dalam penelitian terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik. Menunjukkan hasil bahwa melalui evaluasi akan ditemukan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi tersebut. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekolah memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam implementasi membentuk karakter jujur dan tanggung jawab. karena pada dasarnya itu baik untuk peserta didik. Selain itu, juga merupakan himbauan dari pemerintah dan kemendikbud.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, maka peneliti membahas dan menganalisis lebih lanjut pertama terkait dengan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik. Dari deskripsi data yang telah peneliti jabarkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman pengertian karakter jujur dan tanggung jawab antara kepala sekolah dan guru hampir sama. Kepala sekolah memahami karakter jujur adalah tidak berbohong atau berbicara apa adanya. Guru memahami karakter jujur sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk sesuai nurani. Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang pengertian karakter jujur hampir sama dengan pendapat Tillman yang mengartikan jujur sebagai orang yang jujur dan berkata benar.⁵

⁵ Diane Tillman, *Living Values Activities for Children Ages* (Jakarta: PT Grasindo , anggota IKAPI, 2004).

Berdasarkan pemahaman kepala sekolah tentang karakter tanggung jawab, tanggung jawab merupakan menjalankan tugasnya dan sesuai topsisnya sedangkan guru memahami karakter tanggung jawab sebagai sesuai yang dilakukan seseorang dan mau bertanggung jawab atau resiko yang dihadapi. Pemahaman kepala sekolah dan guru tentang penegertian karakter tanggung jawab tidak jauh berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa bertanggung jawab adalah kewajiban, tetapi juga sesuatu yang mengizinkan kita untuk memperoleh apa yang kita harapkan.⁶

Selanjutnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan pendapat Tillman, implementasi membentuk karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi *manajerial* yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁷ Perencanaan yang dilakukan sekolah yaitu dengan memasukan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab ke dalam kurikulum sekolah dan disampaikan kepada wali peserta didik dalam sosialisasi kurikulum sekolah di tahun ajaran baru.

Implementasi yang dilakukan sekolah melalui integrasi nilai karakter di dalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana, serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan. Sehingga dapat membentuk kompetensi dan karakter yang diinginkan. Pengintegrasian membentuk karakter di sekolah dilakukan dengan cara integrasi dalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah.

- a. Integrasi dalam program pengembangan diri. Bentuk pengintegrasian karakter jujur dan tanggung jawab dalam pengembangan diri di SMP Negeri 3 meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.
- b. Integrasi dalam pembelajaran dimana pengintegrasian nilai karakter dalam mata pelajaran yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di SMP Negeri 3 adalah sekolah memasukkan pembentukan karakter di dalam kurikulum sekolah dan selanjutnya guru menuliskan nilai karakter yang dikembangkan di dalam RPP. Nilai karakter tersebut juga masuk ke dalam kompetensi inti di dalam buku peserta didik dan buku guru.

Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa menegur peserta didik yang menyontek, tidak tertib atau berbuat curang saat mengerjakan tugas. Guru membiasakan peserta didik mengerjakan tugas sesuai ketentuan, misalnya mengumpulkan tugas peserta didik sesuai waktu yang diberikan. Guru tak segan meminta bantuan kepada peserta didik saat di kelas, misalnya meminta tolong untuk dimintakan spidol di kantor guru dengan memberikan tugas

⁶ Diane Tillman.

⁷ Diane Tillman.

kepada peserta didik maka akan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab.

- c. Bentuk pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah di SMP Negeri 3 meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Evaluasi (penilaian sikap dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap peserta didiknya kemudian ditemukan permasalahan yang akan dibahas bersama dan melibatkan wali peserta didik bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah mengambil keputusan untuk melibatkan wali peserta didik dalam melakukan evaluasi dan untuk mengontrol peserta didik di luar lingkungan sekolah.

Pembahasan yang terakhir terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik menunjukkan bahwa adanya kendala atau faktor-faktor yang ditemui di saat peneliti menanyakan kepada kepala sekolah dan guru bahwa penghambat dari implementasi tersebut. Implementasi membentuk karakter jujur dan tanggung jawab di SMP Negeri 3 memperoleh dukungan dari beberapa pihak yaitu orang tua peserta didik, pemerintah, dan lainnya. Satu-satunya penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru pada umumnya peserta didik itu sendiri, peserta didik memiliki karakter atau pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 3, Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru memahami pengertian jujur dan tanggung jawab dengan mengimplementasikannya ke dalam diri sendiri yang kemudian akan menjadi keteladanan untuk mendidik peserta didiknya lebih baik lagi. Selanjutnya terkait dengan implementasi membentuk karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi *manajerial* yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Terakhir berkenaan dengan hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya *kontinew* dalam membangun karakter jujur, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua peserta didik karena perbedaan latar belakang keluarga tidak sama dengan keadaan dan kondisi disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan sebagai saran yakni bagi kepala sekolah hendaknya lebih mempertahankan nilai-nilai karakter yang telah dibentuk dan diterapkan di sekolah. Selain itu untuk lebih intens lagi melakukan evaluasi terhadap

kinerja guru pendidikan kewarganegaraan khususnya dalam pembentukan dan penerapan nilai-nilai karakter di sekolah. Selanjutnya bagi guru pendidikan kewarganegaraan agar menerapkan tindakan pengawasan, dan senantiasa terus menjalankan perannya dengan sungguh-sungguh sehingga dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik bisa teratasi dengan baik dan maksimal. Saran terakhir yang dapat peneliti berikan yakni bagi peserta didik, hendaknya peserta didik harus lebih baik lagi dalam penerapan nilai karakter di sekolah maupun di luar sekolah dan mempertahankan semangat dalam melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dibentuk dan diterapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, Puspita. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa di SMA Unggul Negeri 4 Lahat. (<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062>) diakses 8 Agustus 2017. (Pukul 12.38 WIB).
- Novan Ardy, Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Danang. 2016. Pembinaan Karakter melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12052>), diakses 5 Agustus 2017. (Pukul 15.35 WIB).
- Senja, Ratu Aprilia. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hak Cipta.
- Supeni, S. & Saddhono, K. 2013. "Cognitive Behavior has Replaced the Javanese Traditional Values in Global Era". *Asian Journal of Management Sciences and Education*, Vol. 2 No. 2, April 2013, pp. 156-162.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Values Activities for Children Ages*. Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI.
- Tirtarahardja dan Sulo, 2000. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab & Sapriya. 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.